

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODA DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENGELOLAAN SAMPAH IBU-IBU DI DESA CETAN, KECAMATAN CEPER, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2014

Sri Pangesti Dewi*, Lucky Herawati**, Sri Puji Ganefati**

*JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl.Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293
email: pangesti21@gmail.com

**JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Abstract

Knowledge and practice about waste management among housewives in Cetan Village were low, i.e. 40 % did not know about waste and the health impact from bad waste management, and 65,6 % knew that waste can only be managed by burning it and throwing onto yards and rivers, 78 % had behavior of mixing and burning organic and inorganic wastes, and 22 % had habituality of throwing the mixed wastes onto vacant yards and rivers. This study was aimed to know the influence of demonstration method for increasing the knowledge and practice of the housewives about domestic waste management. The research method used was quasi experiment with non-equivalent control group design. 40 respondents for the experiment group and other 40 respondents for the control group were selected by using purposive sampling method. The data was analyzed by using Anova multivariate test at 95 % confidence level. A nine itemed questionnaire which had been tested for its validity ($p < 0,05$) and realibility ($p = 0,711$) was administered to measure the knowledge level, meanwhile a checklist with five items was used to measure the level of practice (the corresponding validity reliability tests yielded p values of $< 0,05$ and $0,701$, respectively). The results of the research showed that, in general, the elucidation with demonstration method influenced the increase of knowledge and practice among the housewives ($p = 0,037$). However, in specific, only the practice aspect was observed increase significantly ($p = 0,017$), meanwhile the knowledge aspects was not ($p = 0,428$). It can be concluded that demonstration method is more effective for increasing the practice of housewives in domestic waste management.

Keywords : elucidation method, demonstration method, housewife, domestic waste management

Intisari

Ibu-ibu dasawisma di Desa Cetan, memiliki pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah yang masih rendah, yakni 40 % belum mengetahui tentang sampah dan dampak negatifnya bagi kesehatan manusia, 65,6 % mengetahui bahwa mengelola sampah hanya dengan cara dibakar dan dibuang ke kebun dan ke sungai, 78 % mempunyai kebiasaan mencampur dan membakar sampah organik dan anorganik dan 22 % membuang sampah yang tercampur tersebut ke kebun dan sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metoda demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan mereka dalam mengelola sampah dengan baik dan ramah lingkungan. Metoda penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group, dimana responden sebanyak 40 orang diambil dengan teknik purposive sampling sebagai kelompok eksperimen dan 40 orang lainnya sebagai kelompok kontrol. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Anova multivariat pada tingkat kepercayaan 95 %. Pengukuran pengetahuan menggunakan instrumen soal tes dengan sembilan pertanyaan yang telah diuji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitasnya ($p = 0,711$), sedangkan untuk tindakan, digunakan checklist dengan jumlah pertanyaan lima buah yang juga telah diuji validitas ($p < 0,05$) dan reliabilitasnya ($p = 0,701$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, penyuluhan dengan metoda demonstrasi mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan tindakan dalam mengelola sampah ($p = 0,037$). Namun secara khusus, aspek yang meningkat bermakna adalah tindakan ($p = 0,017$), sedangkan aspek pengetahuan tidak bermakna ($p = 0,428$), sehingga dapat disimpulkan bahwa metoda demonstrasi lebih efektif bagi meningkatkan tindakan ibu-ibu dalam mengelola sampah rumah tangga.

Kata Kunci : metoda penyuluhan, metoda demonstrasi, ibu dasawisma, pengelolaan sampah rumah tangga

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume dan jenis, serta karakteristik sampah yang semakin beragam.

Pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini belum sesuai dengan metoda dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan juga lingkungan¹⁾.

Vektor penyakit yaitu lalat menyukai untuk hinggap di sampah dan berpotensi untuk menyebarkan bakteri ke makanan manusia yang dihindapinya kemudian. Makanan yang tercemar bakteri tersebut, jika dimakan oleh manusia yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti Diare. Sampah yang tidak dikelola dengan metoda *sanitary landfill* mempunyai risiko lebih besar menjadi sumber penularan penyakit berbasis lingkungan, sementara sampah yang dibuang ke sungai dapat menjadi pemicu terjadinya banjir⁴⁾.

Timbulan sampah yang dihasilkan di Kabupaten Klaten per hari adalah sebanyak 768 m³/hari. Jenis sampah yang dominan timbul adalah sampah organik (65 %) dan sampah plastik (10 %). Pengelolaan sampah padat di masyarakat selama ini berupa ditimbun atau dibakar di kebun dan sebagian lagi dibuang ke sungai²⁾.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap 32 ibu dasawisma di Desa Cetan yang terletak di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, pada hari minggu, 9 Februari 2014 bertempat di rumah ibu Lujiyo, tentang pengetahuan dan perilaku mereka dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa pengetahuan para ibu tersebut dalam mengelola sampah sebanyak 40 % belum tahu tentang sampah dan dampak negatifnya bagi kesehatan manusia dan 65,6 % hanya mengetahui bahwa mengelola sampah adalah dengan cara di-

bakar atau dibuang ke kebun dan sungai. Adapun mengenai perilaku dalam pengelolaan sampah, 78 % ibu memiliki kebiasaan membakar sampah organik dan anorganik, 22 % membuang sampah organik dan anorganik di kebun dan di sungai.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa kesadaran untuk mengelola sampah dengan teknik yang ramah lingkungan masih rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara yang memicu pemanasan global dan gangguan pernapasan⁵⁾. Sementara itu berdasarkan data rekapitulasi penyakit yang ada di Puskesmas ceper, penderita Diare di Desa Cetan pada tahun 2011 diketahui sebanyak 2,17 %³⁾.

Secara umum, upaya dalam mengelola sampah sebenarnya telah dilakukan secara baik dengan sistem tradisional yaitu sistem kumpul, angkut dan buang maupun dengan sistem mandiri dan produktif oleh masyarakat serta mempunyai program sosialisasi pelaksanaan 3R (*reduce, reuse, recycle*)⁴⁾. Proses penyuluhan yang telah dilakukan oleh Puskesmas sendiri adalah dengan metoda ceramah kepada masyarakat. Namun, upaya-upaya tersebut belum optimal, terbukti dari hasil wawancara dan pengamatan yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan tindakan masyarakat di Desa Cetan tentang pengelolaan sampah masih rendah.

Berdasarkan kurangnya pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang pengelolaan sampah tersebut, maka perlu dicarikan metoda yang tepat untuk menangannya. Dalam penelitian ini, alternatif yang diberikan berupa penyuluhan dengan metoda demonstrasi.

Teori kerucut Edgar Dale membagi alat peraga menjadi 11 macam yakni kata-kata, tulisan, rekaman radio, film, televisi, pameran, *field trip*, demonstrasi, sandiwara, benda tiruan dan benda asli. Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara mulai suatu tindakan, adegan, dengan mengguna-

kan alat peraga⁶⁾. Metoda demonstrasi dipakai untuk lebih memotivasi tindakan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metoda demonstrasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan ibu-ibu di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten dalam pengelolaan sampah. Sebagai pembanding adalah penyuluhan dengan metoda ceramah, mengingat metoda tersebut masih banyak digunakan oleh petugas puskesmas setempat.

Manfaat penelitian ini bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Ceper yaitu menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi promosi kesehatan sehingga perilaku masyarakat dapat berubah menjadi perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pengelolaan sampah.

METODA

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *non-equivalent control group*⁷⁾. Kelompok eksperimen adalah kelompok responden yang diberi penyuluhan dengan demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok responden yang diberi penyuluhan dengan metoda ceramah.

Definisi populasi dalam penelitian ini adalah para ibu dasawisma di Desa Cetan, Ceper, Klaten, sementara sampel adalah 40 ibu dasawisma tersebut yang diambil secara purposive sampling dan dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan 40 ibu dasawisma lain sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas yang diteliti adalah penggunaan metoda demonstrasi, sementara variabel terikat yang diamati adalah peningkatan pengetahuan dan peningkatan tindakan para ibu tersebut.

Jalannya penelitian ini meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan penelitian meliputi: pengurusan perizinan penelitian, koordinasi dengan Pemerintah Desa Cetan dan ibu dasawisma, serta pengujian instrumen penelitian. Adapun tahap pelak-

sanaan penelitian terdiri dari kegiatan *pre-test*, penyuluhan, dan kegiatan *post-test*. Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 12-27 Juni 2014.

Pengolahan data diawali dengan analisis data pencilan (*outliers data*) dan kriteria responden. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menguji normalitas data hasil penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun uji hipotesis dilakukan dengan *Anova Multivariate Test* dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$. Interpretasi yang digunakan adalah H_0 dinyatakan ditolak apabila *p value* yang dihasilkan oleh uji statistik tersebut $< 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui kebermaknaan metoda demonstrasi yang digunakan terhadap aspek pengetahuan dan aspek tindakan, dilihat dari hasil yang ditunjukkan oleh *test of between-subjects effects*.

HASIL

Validitas Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas tes pengetahuan tentang pengelolaan sampah memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,711, dan pengujian instrumen observasi tindakan pengelolaan sampah diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,701. Dengan demikian, soal tes pengetahuan dan instrumen observasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Karakteristik responden

Usia responden dominan pada kelompok 51-60 tahun sedangkan tingkat pendidikan dominan pada tingkat pendidikan SMA, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Selengkapanya dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Identifikasi data pencilan (*outliers*)

Hasil identifikasi data pencilan menunjukkan dari 35 data selisih nilai pengetahuan dan tindakan pada kelompok eksperimen terdapat tiga angka pencilan (*mild outliers*), yaitu nilai -10, -20 (bawah *lower inner range* = -5) dan nilai 50 (diatas *upper inner range* = 35). Pada 34 data selisih nilai pengetahuan dan

tindakan dari kelompok kontrol diketahui ada dua nilai pencilan (*mild outliers*) yaitu nilai -20 (sama dengan *lower inner range* = -20) dan nilai 60 (sama dengan *upper inner range* = 60). Selain itu, terdapat empat responden yang teridentifikasi tidak memenuhi syarat umur karena telah berusia lebih dari 60 tahun saat proses penelitian dilaksanakan. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka, data yang selanjutnya dianalisis adalah sebanyak 69 – (3 + 2 + 4) atau 60 data.

Tabel 1.
Karakteristik responden
berdasarkan kelompok umur

Kelompok umur (tahun)	Kelompok eksperimen (demonstrasi)		Kelompok perlakuan (ceramah)		Σ
	Σ	%	Σ	%	
< 20	0	0,00	0	0,00	0
20 – 30	3	8,57	1	2,94	4
31 – 40	9	25,71	11	32,35	20
41 – 50	10	28,57	9	26,47	19
51 – 60	11	31,43	11	32,35	22
> 60	2	5,71	2	5,88	4
Jumlah	35	100	34	100	69

Tabel 2.
Karakteristik responden
berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Kelompok eksperimen (demonstrasi)		Kelompok perlakuan (ceramah)		Σ
	Σ	%	Σ	%	
Tdk tamat SD	0	0,00	1	2,94	1
SD	10	28,57	7	20,59	17
SMP	9	25,71	10	29,41	19
SMA	13	37,14	13	38,24	26
PT	3	8,57	3	8,82	6
Jumlah	35	100	34	100	69

Nilai Pengetahuan dan Tindakan

Presentase selisih nilai pengetahuan yang paling besar adalah kelompok kontrol (metoda ceramah) yang ditunjukkan pada kolom rata-rata yaitu sebesar 46,71 %.

Tabel 3.
Selisih nilai pengetahuan dan tindakan
antara sebelum dan sesudah penyuluhan
pada kelompok eksperimen dan kontrol

No	Kelompok eksperimen (demonstrasi)		Kelompok perlakuan (ceramah)	
	% selisih pengetahuan	% selisih tindakan	% selisih pengetahuan	% selisih tindakan
1	33,33	66,67	12,50	33,33
2	0,00	50,00	0,00	33,33
3	40,00	66,67	33,33	14,29
4	14,29	18,18	75,00	28,57
5	60,00	33,33	75,00	33,33
6	0,00	33,33	50,00	12,50
7	33,33	50,00	100,00	40,00
8	50,00	0,00	12,50	50,00
9	28,57	30,00	166,67	40,00
10	60,00	22,22	0,00	33,33
11	60,00	37,50	33,33	0,00
12	100,00	25,00	50,00	28,57
13	133,33	50,00	33,33	16,67
14	28,57	20,00	33,33	12,50
15	40,00	57,14	12,50	25,00
16	100,00	100,00	0,00	14,29
17	0,00	22,22	75,00	20,00
18	16,67	57,14	100,00	33,33
19	0,00	42,86	12,50	28,57
20	16,67	66,67	33,33	42,86
21	28,57	57,14	33,33	28,57
22	75,00	11,11	133,33	16,67
23	28,57	80,00	50,00	0,00
24	33,33	11,11	50,00	37,50
25	28,57	22,22	100,00	42,86
26	50,00	10,00	33,33	16,67
27	16,67	22,22	28,57	37,50
28	33,33	37,50	50,00	50,00
29	33,33	37,50	14,29	28,57
30	33,33	57,14	0,00	33,33
Σ	175,48	1194,89	1401,19	832,14
X	39,18	39,83	46,71	27,74

Adapun presentase selisih nilai tindakan yang paling besar adalah pada

kelompok demonstrasi sebagaimana yang ditunjukkan pada kolom rata-rata yaitu sebesar 39,83 %. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada kelompok dengan metoda ceramah terlihat terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 46,71 % serta peningkatan tindakan sebesar 27,74 %. Demikian pula di kelompok dengan metoda demonstrasi dijumpai ada peningkatan pengetahuan dan tindakan, masing-masing sebesar 39,18 % dan 39,83 %. Peningkatan pengetahuan paling besar terjadi pada kelompok ceramah dan peningkatan tindakan paling besar terjadi pada kelompok demonstrasi.

Uji Anova Multivariat

Tabel 4.
Hasil uji multivariate

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	P	
Metoda	Pillai's Trace	0.170	5.821	2.000	57.000	0.037
	Wilks' Lambda	0.830	5.821	2.000	57.000	0.037
	Hotelling's Trace	0.204	5.821	2.000	57.000	0.037
	Roy's Largest Root	0.204	5.821	2.000	57.000	0.037

Tabel 5.
Hasil test of between-subjects effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	F	p
Metoda	Pengetahuan	51.449	1	0.293	0.428
	Tindakan	773.573	1	11.795	0.017
Corrected Total	Pengetahuan	10227.005	59		
	Tindakan	4577.551	59		

Secara umum, secara bermakna terlihat efek variasi dari metoda penyuluhan terhadap pengetahuan dan tindakan ($p=0,037$), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 di atas. Aspek yang memberi kontribusi terhadap kebermaknaan tersebut adalah metoda tindakan ($p=0,017$), sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Metoda yang lebih baik dapat diketahui dengan melihat Tabel 4 dan Tabel 5, yaitu bahwa metoda demonstrasi lebih dapat meningkatkan tindakan (39,83 %) dibanding dengan metoda ceramah (27,74 %). Hal ini mengisyaratkan bahwa metoda demonstrasi mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tindakan responden dalam mengelola sampah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metoda demonstrasi secara bermakna mempengaruhi peningkatan tindakan ibu-ibu dasawisma di Desa Cetan, mengenai pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan metoda demonstrasi lebih memotivasi bagi terjadinya tindakan pada seseorang⁸⁾ dan memiliki intensitas yang cukup tinggi untuk mampu memberikan pengalaman yang diterima melalui panca indera sehingga mempermudah penerimaan pesan⁹⁾.

Jika dilihat berdasarkan urutan intensitas alat bantu dalam kerucut Edgar Dale, demonstrasi menempati urutan kedelapan, dimana gambarannya adalah bahwa semakin tinggi kedudukan suatu alat bantu dalam kerucut tersebut, maka makin tinggi intensitasnya dalam membantu proses pengajaran. Dengan kata lain peserta penyuluhan mengerti dan mengambil simpul-simpul dan melakukan sesuatu melalui pengamatan, praktik, dan akhirnya diperoleh hasil penyuluhan sesuai kompetensi dasar yang harus dikuasai¹⁰⁾.

Temuan bahwa penggunaan metoda demonstrasi dapat meningkatkan tindakan, sejalan dengan konsep-konsep: 1) perubahan perilaku orang tua dalam memandirikan *toddler* (15-36 bulan) untuk melakukan *toilet training* setelah diberikan metoda demonstrasi¹³⁾; 2) meningkatnya pemahaman murid SD berupa praktik secara langsung cara menyikat gigi yang benar setelah mengikuti penyuluhan dengan metoda ini¹¹⁾; 3) metoda demonstrasi dan pendampingan menyusui berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI¹²⁾.

Pada penelitian ini, pelaksanaan demonstrasi menggunakan alat antara lain tempat sampah model campur, plastik pelapis, sampah organik dan anorganik, bagan pengelolaan sampah dengan sistem tabungan di Bank Sampah, serta hasil kreasi daur ulang sampah yaitu tas dan bros. Alat-alat peraga itu menjadi pendukung demonstrasi karena responden dapat melihat dan mempelajari benda konkrit sehingga pengelolaan sampah yang dicontohkan dapat dipahami.

Praktik yang dilakukan responden saat penyuluhan yakni memilah sampah *snack*. Kegiatan praktik tersebut bermaksud memberikan pengalaman kepada responden mengenai pemilahan sampah rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sagala dalam Supriadi & Darmawan¹⁰⁾, bahwa demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta penyuluhan secara nyata. Metoda demonstrasi dapat membuat perhatian peserta penyuluhan lebih fokus dan terpusat pada sesuatu yang diperagakan atau dipertunjukkan, belajar pun menjadi lebih konkret dan dapat mengurangi sejumlah kesalahan dibanding hanya melalui cara mendengarkan atau membaca¹¹⁾.

Selain karena tingkat intensitas visual yang dimiliki metoda demonstrasi, kebermaknaan peningkatan tindakan ibu dasawisma dalam mengelola sampah disebabkan oleh langkah-langkah yang berurutan sebelum suatu perilaku diadopsi. Tahapan proses adopsi perilaku baru adalah responden menyadari atau mengetahui informasi dari materi penyuluhan yakni mengenai sampah dan pengelolaan sampah yang baik, lalu merasa tertarik pada materi penyuluhan dan menimbang-nimbang baik tidaknya bagi diri sendiri, dan kemudian mencoba memulai melaksanakan perilaku sesuai materi penyuluhan, dan tahap akhirnya adalah responden telah berperilaku baru sesuai kesadaran pengetahuan dan sikapnya terhadap materi penyuluhan yakni cara mengelola sampah secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penda-

pat Rogers mengenai proses urutan adopsi perilaku baru yakni kesadaran, ketertarikan, evaluasi, mencoba, dan adopsi perilaku baru⁹⁾.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengikuti proses penyuluhan pada kelompok demonstrasi, responden cukup aktif dengan cara bertanya dan mengikuti praktik cara pelapisan tempat sampah, pemilahan sampah antara yang organik dan anorganik. Perhatian responden terpusat dan fokus pada materi dan peragaan oleh penyuluh. Ibu-ibu dasawisma yang aktif mengikuti pertemuan seperti penyuluhan ini akan memiliki pengetahuan dan tindakan yang lebih tinggi karena pada prosesnya akan terjadi interaksi seperti diskusi dan transfer informasi yang membuka kemungkinan untuk saling mempengaruhi pengetahuan dan tindakan masing-masing¹⁵⁾.

Penyuluh pada kegiatan demonstrasi terlihat dapat menguasai sasaran, yaitu dengan menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan, suara jelas dan cukup keras, pandangan tertuju pada peserta penyuluhan, dan menggunakan alat bantu berupa *laptop* dan modul penyuluhan.

Penggunaan metoda demonstrasi dapat diaplikasikan dalam promosi kesehatan sebagai salah satu alternatif upaya memberikan informasi kesehatan yang bertujuan untuk menghasilkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti yang dilakukan di Desa Cetan ini secara khusus, dan secara umum di wilayah-wilayah lain yang karakteristik masyarakatnya hampir sama dengan responden penelitian ini. Metoda ini juga dapat diaplikasikan oleh penyuluh di bidang kesehatan lingkungan untuk meningkatkan PHBS sehingga gangguan estetika lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan dapat menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom dalam Notoatmodjo¹⁶⁾ yang menyatakan faktor lingkungan dan perilaku mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum pe-

nyuluhan dengan metoda demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan pengelolaan sampah pada ibu-ibu dasawisma di Desa Cetan. Namun secara khusus, aspek yang peningkatannya bermakna adalah aspek tindakan sedangkan aspek pengetahuan, nilai peningkatannya tidak bermakna.

SARAN

Dinas Kesehatan dan Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kabupaten Klaten dapat melakukan pemberian informasi mengenai pengelolaan sampah yang sehat dan ramah lingkungan melalui penerapan metoda demonstrasi. Demikian pula pihak Puskesmas dapat menerapkan metoda demonstrasi ini sebagai strategi kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Adapun bagi pemerintah desa disarankan dapat mengadakan kegiatan penyuluhan dengan metoda demonstrasi tentang pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
2. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Klaten, 2012. *Profil Pengelolaan Sampah Perkotaan Tahun 2012*, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Klaten.
3. Puskesmas Ceper, 2011. *Data Rekapitulasi Penderita Diare di Sarana Kesehatan dan Kader*, Puskesmas Ceper, Klaten.
4. Chandra, B., 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
5. Suwerda, B., 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
6. Arsyad, A., 2006. *Media Pembelajaran*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
7. Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
8. Notoatmodjo, S., 2002. *Promosi Kesehatan*, P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Notoatmodjo, S., 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
10. Supriadie, D. & Darmawan, D., 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
11. Ilyas, M., & Putri, I. N., 2012. Efek penyuluhan metoda demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid SD Padang Loang Kabupaten Pinrang, *Jurnal Ke-dokteran Gigi (Dentofasia)*, 11 (2), (<http://respository.unhas.ac.id/handle/123456789/8953>, diunduh 16 Juli 2014).
12. Suryaningsih, C., 2012. *Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu dalam Pemberian ASI*, Skripsi tidak diterbitkan, Stikes Jenderal Achmad Yani, Cimahi.
13. Kusumaningrum, Natosba & Lina, 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Toilet Training Toddler*, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sriwijaya, Palembang.
14. Nurhidayati, 2010. Perbedaan penerapan metoda demonstrasi dan audiovisual (VCD) terhadap penguasaan keterampilan pertolongan persalinan kala II pada mahasiswa semester 3, *Jurnal KesMadDasfca*, 1 (1), hal. 48-55 (<http://jurnal.stikes-kusumahusa-da.ac.id/index.php/jk/article/download/77/79.pdf>).
15. Wahyu, A. N., 2012. *Pengaruh Diseminasi Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Gondang Sari, Mranggen, Srumbung, Magelang Tahun 2012*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta.
16. Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Apikasi*, P.T. Rineka Cipta, Jakarta.